ISSN 1979-4835
E-ISSN 2721-2335

PENGEMBANGAN ORGANISASI SISWA (OSIS) MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (Studi Deskriptif di SMP Tut Wuri Handayani Kota Cimahi)

Hanny Rahayu
Universitas Sangga Buana

korespondensi: hanny.rahayu40@yahoo.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan komponen penting dalam membentuk potensi peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan terutama pada lingkup formal. Potensi yang diharapkan adalah agar peserta didik mempunyai nilai-nilai terhadap Pendidikan Kewarganegaraan, baik secara vertikal maupun horizontal, terutama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Untuk mencapai tersebut, maka dibutuhkan wadah pengembangan peserta didik, yaitu salah satunya organisasi siswa (OSIS). Penelitian ini difokuskan pada upaya pengembangan organisasi siswa (OSIS) melalui Pendidikan Kewarganegaraan pada SMP Tut Wuri Handayani Kota Cimahi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan organisasi siswa (OSIS) melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai upaya pengembangan organisasi siswa (OSIS) melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan organisasi siswa (OSIS) melalui Pendidikan Kewarganegaraan adalah meningkatkan nilai-nilai religius dengan mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Selain itu, adanya penerapan cinta tanah air dan mengedepankan nilai-nilai demokrasi.

Kata Kunci : Organisasi Kesiswaan dan Pendidikan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan Undang-Undang adalah dengan mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Negara [1]. Dari penjelasan tersebut bahwa peran pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital dalam memajukan peserta didik dalam mengembangkan potensinya, baik secara keilmuan maupun *skill* serta dalam pengembangan karakternya. Inti dari perspektif pendidikan merupakan program yang terencana guna mewujudkan peserta didik yang dapat mengembangkan potensinya, baik dari segi pengetahuan, kemampuan, maupun dari pengembangan karakternya. Selain itu, dari program yang terencana terencana tersebut menghasilkan output pendidikan yang terukur dan terencana sehingga potensi peserta didik dapat berkembang pada kehidupan masyarakat [2].

Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peran dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pengembangan potensi tersebut tidak hanya mencakup pada aspek keilmuan saja, tetapi pada pola kreatif dan kemandirian serta kecakapan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan tersebut adalah pengembangan karakter peserta didik terpaku kepada kedekatannya secara agama selain dari pengembangan

lainnya, seperti berilmu, cakap, kreatif, dan lain-lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya, baik mengembangkan potensi secara keilmuan, *skill*, maupun karakter yang diharapkan dapat berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, perspektif Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya terpaku pada proses pendidikan secara formal saja, tetapi mencakup pembelajaran secara non formal, yaitu pendidikan yang mencakup dalam lembaga pendidikan formal dan di luar sekolah, baik yang berupa program penataran atau program lainnya yang sengaja dirancang atau sebagai dampak pengiring dari program lain yang berfungsi memfasilitasi proses pendewasaan atau pematangan sebagai warga negara [3].

Untuk memiliki potensi peserta didik yang kreatif, mandiri dan cakap, maka diperlukan wadah untuk mengembangkan proses tersebut. Wadah yang diperlukan adalah kegiatan organisasi bagi peserta didik terutama di sekolah. Keutamaan dalam organisasi ini adalah melatih atau mendidik peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuanya dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya yang mempunyai tujuan yang sama dan terpola dalam struktur-struktur [4].

Implementasi organisasi yang diperlukan oleh peserta didik selama berada dilingkungan formal adalah organisasi kesiswaan (OSIS). Organisasi kesiswaan (OSIS) merupakan organisasi yang terdiri dari peserta didik untuk mengembangkan watak dan kepribadiannya yang terwujud dalam pembinaan-pembinaan di bawah naungan pihak sekolah.

Kegiatan organisasi kesiswaan (OSIS) ini dimaksudkan sebagai pengembangan kemandirian peserta didik untuk dididik dan dilatih dalam bertanggung jawab, pengambilan keputusan, berpikir kritis, dan memecahkan masalah tanpa bergantung kepada orang lain, sehingga menjadi bekal untuk kehidupan masyarakat pada masa yang datang. Ditetapkannya organisasi kesiswaan (OSIS) ini merupakan suatu bentuk perhatian dan usaha pemerintah dalam membina siswa dalam melaksanakan kegiatan berorganisasi dengan baik atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sekolah. Tujuan didirikannya OSIS adalah untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa. Semua kegiatan OSIS dilakukan sesuai dengan Anggran Dasar dan Rumah Tangga OSIS yang telah disahkan dan tidak bertentangan dengan tata tertib sekolah. Selain melatih peserta didik dalam berorganisasi, juga diharapkan dapat memiliki jiwa kepemimpinan yang dapat melakukan tugasnya dengan baik serta dapat meningkatkan keharmonisan dengan yang lainnya [5].

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis bermaksud mengkaji dan meneliti dalam

sebuah penelitian yang berjudul *Pengembangan Organisasi Siswa (OSIS) Melalui Pendidikan Kewarganegaraan* (Studi Deskriptif di SMP Tut Wuri Handayani Kota Cimahi)

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Organisasi Kesiswaan (OSIS)

Organisasi kesiswaan (OSIS) merupakan bentuk kegiatan peserta didik yang berada pada lingkungan formal, yaitu organisasi resmi yang keberadaannya di sekolah yang berfungsi sebagai mengembangkan potensi siswa secara optimal dan untuk memberikan latihan dasar kepemimpinan, dan ekstrakulikuler karena OSIS merupakan bagian terpenting dalam memajukan lembaga formal melalui kegiatan organisasi [6][7].

Organisasi kesiswaan (OSIS) merupakan suatu wadah dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam lingkungan formal dan sebagai pendukung dalam memantapkan kepribadiannya. Selain itu, perspektif organisasi kesiswaan (OSIS) memiliki fungsi-fungsi, yaitu pengembangan, sosial, Rekreatif, dan persiapan karir didik [8].

Kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik yang disesuaikan dengan bakat dan minat mereka sekaligus mendidik mereka untuk mengembangkan sisi karakter, yaitu mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui organisasi kesiswaan (OSIS) ini adalah tidak adanya tekanan yang diberikan kepada peserta didik tersebut, melainkan harus menjadikan motivasi dan dorongan dalam mengembangkan potensi tersebut. selain itu, mempersiapkan bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensinya tersebut dimasyarakat dan dapat tumbuh dan berkembang sebagai insan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk mencapai kegiatan yang sesuai harus meliputi perencanaan, pengawasan, dan penilaian agar peserta didik menjadi insan pribadi yang mantap. Untuk menciptakan peserta didik yang mantap itu adalah (1) berorientasi pada tujuan, (2) memiliki susunan kehidupan kelompok, (3) memiliki sejumlah peran, (4) terkoordinasi dan (5) berkelanjutan dalam waktu tertentu [9].

Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan mengandung makna bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran dasar yang dirancang untuk mempersiapkan para pemuda warga negara untuk dapat melakukan peran aktif dalam masyarakat kelak setelah mereka dewasa dan secara implementatif untuk mengembangkan warga Negara yang cerdas dan berkarakter [3][10].

Dalam perkembangan selanjutnya, terjadi perubahan paradigma dalam mata pelajaran PKn adalah menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter. Di sisi lain, berintikan demokrasi politik guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis

dalam mempersiapkan hidup demokratis [11][12]. Selain itu, pengembangan potensi lainny adalah melaksanakan hukum dengan penuh rasa tanggung jawab dan tidak merusak lingkungan sekitar.

Peran dari Pendidikan Kewarganegaraan itu adalah pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan. Nilai-nilai yang dimaksud adalah setiap warga Negara mempunyai hak dan kewajiban dalam untuk menjadi warga Negara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pembentukan warga Negara tersebut tidak hanya pada satu aspek saja, tetapi harus mencapai pada beberapa aspek secara keseluruhan hingga pada era globalisasi dan memahami serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, pengembangan karakter yang mumpuni, baik pada aspek karakter privat maupun publik. Maka dari itu, tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan meliputi *Civic Knowledge, Civic Skills, dan Civic Disposition* [13].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana untuk memahami subjek secara mendalam dan kondisi objektif yang melingkupinya. Penelitian ini dilakukan pada SMP Tut Wuri Hanyani Kota Cimahi. Sementara itu, untuk memperoleh informasi, maka peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada SMP Tut Wuri Hanyani Kota Cimahi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pengembangan organisasi siswa (OSIS) melalui Pendidikan Kewarganegaraan adalah dengan meningkatkan nilai-nilai religius. Implementasi dari nilai-nilai religius tersebut adalah dengan cara mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Selain dari nilai-nilai religius bahwa pengembangan organisasi siswa (OSIS) melalui Pendidikan Kewarganegaraan adalah menerapkan cinta tanah air serta mengedepankan pengembangan demokrasi dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, serta membiasakan untuk hidup berdisiplin. Dari penjabaran tersebut akan menghasilkan nilai-nilai kewarganegaraan yang religious, kepedulian, cinta tanah air, demokrasi, dan disiplin [14].

Untuk mencapai nilai-nilai dalam Pendidikan Kewarganegaraan, maka dibutuhkan cara atau strategi dalam pembinaan organisasi siswa (OSIS) terhadap peserta didik yang dilakukan oleh pihak sekolah. Langkah strategis yang tepat adalah dengan menanamkan nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan yang mencakup pada ranah toleransi. Nilai toleransi merupakan pengembangan karakter yang mengedepankan

penghargaan terhadap agama, budaya, suku, ras dan golongan social lainnya agar tercipta suasana harmonis dalam lingkup organisasi siswa (OSIS) [11][15].

Lingkungan formal merupakan tempat yang tepat bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dalam mencapai kepemimpinan yang cakap. Untuk mencapai pembentukan intelektual dan kepribadian peserta didik secara utuh, maka diperlukan bentuk-bentuk toleransi yang seharusnya ditegakan, yaitu mencakup toleransi antar umat beragama yang berhubungan dengan akidah atau keyakinan-keyakinan dan toleransi social yang terkait dengan kegiatan social atau hubungan dengan sesama manusia [16].

KESIMPULAN

Upaya dalam mengembangkan organisasi siswa (OSIS) melalui Pendidikan Kewarganegaraan adalah dengan meningkatkan nilai-nilai religius dengan mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Selain itu, adanya penerapan cinta tanah air dan mengedepankan nilai-nilai demokrasi. Di sisi lain, peran lain yang dibutuhkan adalah sikap toleransi. Sikap toleransi mengajarkan bagaimana peserta didik dalam lingkup organisasi siswa (OSIS) untuk bisa saling menghargai antar sesama, baik secara vertical maupun secara horizontal.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Undang – Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Alinea IV

[2] Undang - Undang NRI Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

[3] Cogan, J.J. (1999). *Citizenship for the 21 Century : An International Perspective on Education*. London : Cogan Page.

[4] Muhyadi. (1989). *Organisasi Teori, Struktur dan Proses*. Jakarta: Depdikbud

[5] Nawawi, Hadari. (2006). *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: UGM Press.

[6] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan

[7] Alenmarlis. (2010). *Informasi tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah*.(Online) http://alenmarlissmpn1gresik.wordpress.com/2010/10/16/informasitentang-organisasi-siswa-intra-sekolah-osis/. Diakses 17 April 2012.

[8] Supriatna, Mamat. 2010. Bimbingan *dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

[9] Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

[10] Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.

[11] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan

[12] Somantri, N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

[13] Budimansyah, D dan Karim Suryadi. (2008). *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Prodi PKn SPs UPI

[14] Widjaja. 2000. *Penerapan Nilai-nilai Pancasila dan HAM di Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

[15] Busri, E. 2009. *Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa*. Volume 1 (2). Hlm. 4.

[16] Nisviliyah, L. 2013. *Toleransi Antarumat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa*. Vol 2 (1). Hlm. 2.